

Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 1 Baturetno

Arsih Pambudi Rahayu¹, Wulandari², Achmad Soegito³, Ummu Mahsunah⁴
Universitas Ivet Semarang, Indonesia

Korespondensi: Arsih Pambudi Rahayu

Email: arsihpambudi@gmail.com

ABSTRAK

Peran guru sangat penting dalam penanaman sikap disiplin anak di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Baturetno. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan dokumentasi kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai informan utama, serta anak didik di kelompok B usia 5-6 tahun, sedangkan objek penelitian adalah peran guru dalam menanamkan sikap disiplin pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sikap disiplin dilakukan melalui pembiasaan yang diterapkan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru berperan sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam membentuk perilaku disiplin anak. Strategi yang digunakan meliputi pembiasaan, keteladanan, pemberian apresiasi (reward), penggunaan cerita dan lagu edukatif, serta penerapan konsekuensi logis yang bersifat mendidik. Faktor pendukung keberhasilan meliputi konsistensi antara guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta komunikasi yang positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, didukung keteladanan guru serta kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua, mampu membentuk karakter disiplin yang menjadi bekal anak dalam kehidupan sehari-hari maupun pada jenjang pendidikan berikutnya.

Kata kunci: Disiplin, Guru, Sikap

ABSTRACT

The role of teachers is essential in fostering children's discipline attitudes in the school environment. This study aims to describe the role of teachers in developing discipline attitudes among early childhood children at TK Aisyiyah 1 Baturetno. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with the principal and documentation of habituation activities implemented at the school. The research subjects included the principal as the main informant and students in Group B aged 5–6 years, while the object of the study was the teacher's role in instilling discipline attitudes in early childhood children. The results showed that the development of discipline attitudes was carried out through consistent habituation activities implemented in daily school routines. Teachers played roles as role models, mentors, motivators, and facilitators in shaping children's disciplined behavior. The strategies applied included habituation, exemplary behavior, providing appreciation (rewards), using educational stories and songs, and implementing logical consequences with an educational approach. Supporting factors for the success of discipline development included consistency between teachers and parents, a conducive school environment, and positive communication. This study concludes that the teacher's role is crucial in developing discipline attitudes among early childhood children. Consistent habituation, supported by teacher role models and strong collaboration between schools and parents, can build disciplined character that serves as a foundation for children's daily lives and their future educational stages.

Keywords: Discipline, Teacher, Attitude

Diterima: 14 Juni, 2026 | Direvisi: 16, Juni 2026 | Diterima untuk publikasi: 17, Juli 2026 | Dipublikasikan: 20 Juli, 2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat menentukan kualitas perkembangan anak pada masa berikutnya. Anak usia dini ada pada masa keemasan karena pada usia 0-6 tahun ini anak masih memiliki banyak potensi yang dapat terus dikembangkan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara, adalah "Penting bagi kehidupan anak-anak yang sedang bertumbuh, yang berarti bahwa pendidikan mengarahkan semua manusia untuk tumbuh sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat agar keamanan dan kebahagiaan maksimal dapat dicapai." (Lestari & Mahrus, 2025) Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan sejak dini adalah sikap disiplin sebagai bagian dari pendidikan karakter. Pada anak usia dini Pendidikan karakter merupakan fondasi krusial dalam membentuk kepribadian, moral, dan perilaku anak.

Suyanto (20019) mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara 2006. Pembentukan karakter anak usia dini dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku yang teratur, disiplin, dan baku (sesuai standar) artinya berbagai jenis dan pola perilaku tersebut dapat di kembangkan melalui penjadwalan secara terus menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya (Sudaryanti, 2015). Penjadwalan yang biasa disebut pembiasaan di sekolah untuk bertujuan membiasakan perilaku tertentu salah satunya sikap disiplin pada anak. Disiplin merupakan suatu teknik yang memberikan pembelajaran sikap yang baik kemanusia lain kemudian manusia tersebut menerimanya. Perilaku disiplin membuat anak-anak memiliki rasa peka terhadap hal baik maupun buruk dan mengarahkan anak-anak dalam bersikap sejalan dengan norma-norma pada umumnya, menurut (Ramadhanti et al., 2023). Dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru atau pun orang tua salah satunya dengan membiasakan hal-hal positif pada anak.

Dalam lingkup pendidikan guru berperan penting dalam menanamkan nilai positif anak didik. Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya di dalam kelas. Disamping itu guru merupakan orang yang memberikan bimbingan pengajaran yang berkenaan dengan pengetahuan yang bersifat kognitif, efektif dan psikomotor Ratnasari et al., 2022). Guru memiliki peran penting dalam membentuk sikap siswa terhadap disiplin belajar. Tugas guru adalah menciptakan seperangkat perilaku yang berkaitan dibuat dalam situasi tertentu dan terkait dengan kemajuan perubahan Perilaku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. (Asman et al., 2022).(Bisri & Ulfa, 2021). Dalam penelitian (Hidayat & Handayani Damanik, 2025) peran guru sangat penting dalam mengembangkan disiplin anak usia 5–6 tahun. Guru tidak hanya mengajarkan aturan, tetapi juga menjadi contoh, pembimbing, dan penggerak suasana belajar yang mendukung tumbuhnya sikap disiplin. Menurut (Munaamah et al., 2021) Beberapa faktor penghambat dalam menerapkan disiplin ada faktor eksternal berupa kurangnya kepedulian dan pemahaman para orangtua dalam menanamkan disiplin anaknya dan lingkungan masyarakat sekitar anak yang juga kurang disiplin. Ada pula dipengaruhi faktor

internal anak yang bersikap hyperaktif atau tantrum. Faktor pendukung yaitu para orangtua yang bersikap mau bekerjasama dengan baik dalam mengembangkan sikap disiplin anaknya.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji peran guru dalam menanamkan disiplin, sebagian besar penelitian dilakukan pada lembaga PAUD yang berbeda dengan karakteristik lingkungan, budaya sekolah, dan kondisi peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran guru terhadap kedisiplinan siswa di TK Aisyiyah 1 Baturetno menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bentuk peran guru, strategi yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan guru dalam membangun sikap disiplin pada anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, sekolah, maupun orang tua dalam meningkatkan kualitas pembentukan karakter disiplin sejak usia dini.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi dan metode pengumpul data lainnya untuk menyajikan respons-respons dan perilaku subjek, (Moleong, 2019). Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui percakapan atau tanya jawab dengan menggali dari sumber data langsung. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah, serta ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam (Sugiyono, 2017).

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang dikumpulkan berbentuk gambar, misalnya foto, video, catatan dan lain-lain (Partikasari et al., 2020). Dalam penelitian ini, ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu pelaksanaan interview yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun oleh responden dapat memberikan jawaban secara bebas. Adapun target metode interview berdasarkan peranan yang dimainkan yaitu: Kepala Sekolah. Dan dengan pengambilan dokumentasi ketika anak-anak melakukan pembiasaan yang telah tersusun. Di TK Aisyiyah 1 Baturetno terdapat 115 anak yang sudah bisa teramati perbedaan setelah melakukan pembiasaan berjumlah 50 anak. Adalah anak dari kelompok A usia 4-5 yang saat ini memasuki kelompok B usia 5-6 Tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Aisyiyah 1 Baturetno serta dokumentasi kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah, dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap disiplin pada anak usia dini dilakukan melalui proses pembiasaan yang diterapkan secara rutin dan konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin anak melalui pemberian contoh, arahan, pendampingan, serta penguatan positif terhadap perilaku anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin yang diterapkan di TK Aisyiyah 1 Baturetno meliputi kegiatan datang tepat waktu, merapikan perlengkapan belajar, mengikuti aturan kelas, menjaga kebersihan, serta membiasakan anak bertanggung jawab terhadap tugas dan kegiatan yang dilakukan. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjadi teladan bagi anak dalam menerapkan perilaku disiplin.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi terhadap 50 anak yang sebelumnya berada di kelompok A usia 4–5 tahun dan saat ini memasuki kelompok B usia 5–6 tahun, terlihat adanya perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan pembiasaan secara berkelanjutan. Anak mulai menunjukkan perkembangan dalam mengikuti aturan, memiliki rasa tanggung jawab, serta mampu melakukan kegiatan secara lebih mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembiasaan yang diterapkan oleh guru memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap disiplin anak usia dini. Selain itu, keberhasilan penanaman sikap disiplin juga didukung oleh kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam memberikan pendampingan yang konsisten baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa peran guru melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, dan pemberian motivasi menjadi faktor penting dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Baturetno.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Kepala TK Aisyiyah 1 Baturetno, diketahui bahwa peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini dilaksanakan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Guru memaknai disiplin bukan sebagai bentuk hukuman atau kepatuhan yang bersifat memaksa, melainkan sebagai proses pembelajaran agar anak mampu memahami aturan, menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, serta mampu berperilaku tertib sesuai dengan tahap perkembangannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru berupaya menanamkan disiplin sebagai bagian dari pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan anak usia dini yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 bahwa perkembangan anak tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, serta seni. Sikap disiplin merupakan salah satu bentuk pengembangan karakter yang berkaitan erat dengan aspek sosial emosional dan nilai moral anak. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan menuntun segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar mereka mampu mencapai keselamatan

dan kebahagiaan sebagai individu maupun anggota masyarakat (Lestari & Mahrus, 2025). Oleh karena itu, pembentukan disiplin sejak usia dini menjadi bagian penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengembangkan disiplin melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang, seperti datang tepat waktu, berbaris sebelum masuk kelas, mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, antri ketika menggunakan fasilitas sekolah, serta merapikan alat permainan setelah selesai digunakan. Pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari sehingga menjadi rutinitas yang secara perlahan membentuk perilaku disiplin anak. Temuan ini mendukung pendapat Sudaryanti (2015) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter anak usia dini dilakukan melalui perilaku yang teratur, disiplin, dan berulang secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak. Dengan demikian, pembiasaan menjadi strategi utama dalam membentuk karakter disiplin di TK Aisyiyah 1 Baturetno.

Guru juga menjelaskan bahwa masa usia dini merupakan masa pembentukan kebiasaan sehingga disiplin perlu dikenalkan sejak awal. Anak yang sejak kecil dibiasakan mengikuti aturan akan lebih mudah menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menghargai orang lain ketika memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2019) yang menjelaskan bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, kebiasaan disiplin yang ditanamkan sejak usia dini akan berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri anak hingga dewasa.

Bentuk disiplin yang diterapkan di TK Aisyiyah 1 Baturetno meliputi disiplin waktu, disiplin kebersihan, disiplin tertib, dan disiplin tanggung jawab. Disiplin waktu ditunjukkan melalui kebiasaan datang tepat waktu dan memulai kegiatan sesuai jadwal. Disiplin kebersihan dilakukan dengan membiasakan anak mencuci tangan sebelum makan dan membuang sampah pada tempatnya. Disiplin tertib diterapkan melalui kebiasaan antri ketika ke toilet maupun saat bermain, sedangkan disiplin tanggung jawab ditanamkan melalui kegiatan mengembalikan alat permainan dan merapikan kursi setelah digunakan. Bentuk-bentuk disiplin tersebut menunjukkan bahwa guru mengembangkan karakter melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.

Peran guru dalam penelitian ini sangat terlihat sebagai teladan bagi anak. Guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memperlihatkan perilaku disiplin secara langsung, seperti datang tepat waktu, berbicara dengan sopan, menjaga kebersihan lingkungan, dan menaati aturan sekolah. Guru menyadari bahwa anak usia dini lebih mudah belajar melalui contoh dibandingkan melalui nasihat semata. Temuan ini mendukung pendapat Ratnasari et al. (2022) yang menyatakan bahwa guru tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan, tetapi juga membimbing perkembangan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Selain itu, Asman et al. (2022) juga menjelaskan bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam menciptakan perubahan perilaku peserta didik melalui berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak.

Selain menjadi teladan, guru menggunakan berbagai strategi untuk menanamkan disiplin, yaitu pembiasaan, keteladanan, cerita dan lagu, pemberian penghargaan (reward), serta

konsekuensi logis. Pembiasaan dilakukan secara terus-menerus agar menjadi rutinitas anak. Cerita dan lagu digunakan karena sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang lebih menyukai kegiatan bermain sambil belajar. Pemberian penghargaan berupa pujian maupun stiker bintang bertujuan memberikan penguatan terhadap perilaku positif anak. Sementara itu, konsekuensi logis diberikan apabila anak belum menaati aturan, misalnya membantu merapikan kembali alat permainan yang tidak dibereskan. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru lebih mengutamakan pembelajaran yang bersifat mendidik daripada hukuman.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hidayat dan Handayani Damanik (2025) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, teladan, sekaligus motivator dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia 5–6 tahun. Guru tidak hanya menyampaikan aturan kepada anak, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendukung tumbuhnya perilaku disiplin melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru tidak memberikan hukuman ketika anak melakukan pelanggaran, melainkan memilih pendekatan yang lebih humanis. Guru mendekati anak, menanyakan alasan perilakunya, mengingatkan kembali aturan yang telah disepakati, kemudian memberikan konsekuensi yang mendidik apabila anak mengulangi kesalahan tersebut. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa disiplin yang diterapkan di TK Aisyiyah 1 Baturetno berorientasi pada pembentukan kesadaran anak, bukan pada rasa takut terhadap hukuman. Cara ini memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar bertanggung jawab atas perilakunya sendiri.

Keberhasilan pembentukan disiplin di TK Aisyiyah 1 Baturetno juga dipengaruhi oleh kerja sama antara guru dan orang tua. Guru secara rutin melakukan komunikasi melalui grup WhatsApp maupun pertemuan wali murid agar aturan yang diterapkan di sekolah dapat diterapkan pula di rumah. Kesamaan pola pembiasaan antara lingkungan sekolah dan keluarga membantu anak memperoleh pengalaman yang konsisten sehingga karakter disiplin berkembang lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Munaamah et al. (2021) yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan pembentukan disiplin adalah adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dalam menerapkan aturan kepada anak.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan disiplin anak. Kendala tersebut meliputi anak yang belum konsisten dalam menaati aturan karena masih senang bermain, adanya perbedaan aturan antara rumah dan sekolah, pola asuh orang tua yang kurang konsisten, serta penggunaan gadget yang berlebihan sehingga mengurangi perhatian anak terhadap lingkungan sekitar. Temuan ini sesuai dengan penelitian Munaamah et al. (2021) yang menjelaskan bahwa faktor penghambat pembentukan disiplin berasal dari faktor eksternal, seperti kurangnya kepedulian orang tua dan lingkungan yang kurang mendukung, serta faktor internal yang berkaitan dengan karakteristik perkembangan anak.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan beberapa upaya, yaitu terus melakukan pembiasaan secara konsisten, memberikan sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya kesamaan pola asuh, membuat aturan visual dalam bentuk gambar agar mudah dipahami anak, serta mengurangi ketergantungan anak terhadap penggunaan gadget dengan

menggantinya melalui kegiatan yang lebih terstruktur. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada pembentukan disiplin di sekolah, tetapi juga berusaha membangun sinergi dengan keluarga agar pembentukan karakter berlangsung secara berkelanjutan.

Perkembangan disiplin anak dievaluasi melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku sehari-hari yang dicatat dalam jurnal perkembangan anak. Indikator yang diamati meliputi kemampuan anak mengikuti aturan tanpa sering diingatkan, mampu mengantre, datang tepat waktu, merapikan alat permainan secara mandiri, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian disiplin dilakukan secara autentik melalui pengamatan perilaku nyata anak dalam kegiatan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini di TK Aisyiyah 1 Baturetno telah dilaksanakan melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi yang positif, pemberian motivasi, kerja sama dengan orang tua, serta evaluasi perkembangan anak secara berkelanjutan. Temuan penelitian ini memperkuat teori maupun penelitian terdahulu bahwa pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan pembiasaan yang konsisten, lingkungan yang mendukung, serta kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua. Dengan demikian, guru menjadi faktor utama dalam membangun fondasi karakter disiplin yang akan mendukung perkembangan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Anak Usia Dini di TK Aisyiyah 1 Baturetno, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter disiplin anak melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Disiplin pada anak usia dini tidak dimaknai sebagai bentuk kepatuhan yang bersifat memaksa, melainkan sebagai proses pembentukan kebiasaan positif agar anak mampu memahami aturan, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, menghargai waktu, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan secara tertib sesuai tahap perkembangannya.

Strategi utama yang digunakan guru adalah pembiasaan, keteladanan, pemberian apresiasi (reward), penggunaan cerita dan lagu edukatif, serta pemberian konsekuensi logis yang bersifat mendidik. Guru juga berperan sebagai teladan yang menunjukkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak memperoleh contoh nyata yang dapat ditiru. Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembentukan karakter disiplin. Kesamaan pola pembiasaan di rumah dan di sekolah memberikan penguatan terhadap perilaku disiplin yang telah dipelajari anak.

Keberhasilan pembentukan sikap disiplin terlihat dari perubahan perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari, seperti datang ke sekolah tepat waktu, mampu mengantre, merapikan mainan tanpa disuruh, menjaga kebersihan, serta mulai memiliki kesadaran untuk mematuhi aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin memerlukan proses yang berkelanjutan, kerja sama semua pihak, dan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik, teladan, pembimbing,

motivator, dan fasilitator sangat menentukan keberhasilan pengembangan sikap disiplin pada anak usia dini. Melalui pembiasaan yang konsisten serta dukungan keluarga dan sekolah, sikap disiplin dapat berkembang menjadi karakter positif yang akan menjadi bekal penting bagi anak dalam menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya maupun kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri, H., & Ulfa, M. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(01), 53–64. <https://doi.org/10.33379>
- Hidayat, T., & Handayani Damanik, S. (2025). Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Gudiseju Kab. Deli Serdang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2024), 1654–1658. <https://jpion.org/index.php/jpi1654Situswebjurnal:https>
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Journal of Nusantara Education. *Journal of ...*, 2(April), 64–72. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2832491&val=25337&title=Pengaruh penggunaan web module fisika berbasis NTT's local wisdom terhadap kemampuan berpikir kreatif](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2832491&val=25337&title=Pengaruh%20penggunaan%20web%20module%20fisika%20berbasis%20NTT's%20local%20wisdom%20terhadap%20kemampuan%20berpikir%20kreatif)
- Moleong. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Partikasari, R., Nurwita, S., & Uliya, N. (2020). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan Di Paud Al-Anisa Kelompok B Bentiring Kota Bengkulu. *Journal Of Dehasen Educational Review*, 1(1), 20–26. <https://doi.org/10.33258/jder.v1i1.975>
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini).
- Ramadhanti, B., Cholimah, N., & Muthmainah, M. (2023). Analisis Pola Asuh Keluarga terhadap Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5698–5706. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5244>
- Ratnasari, D., Ruswanto, J., Yusria, Y., & Elwiddah, M. (2022). Upaya penerapan disiplin yang dilakukan di taman kanak-kanak primadika school kabupaten muaro jambi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 434–463.
- Sudaryanti, S. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suyanto. (2019).” Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini”, Disampaikan pada Saresehan Pengembangan Pembelajaran di SD dan TK Jurusan Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Dasar FIP. Puslit PAUD UNY.